

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode sangat diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan. Karena metode ini sebagai alatnya, dan tujuan sebagai hasil yang nantinya akan dicapai. Begitu juga penelitian, penelitian merupakan proses mencari sesuatu baik berupa informasi, teori baru, fakta di lapangan dan sebagainya dan agar prosesnya lancar dan dapat memperoleh tujuan penelitian diperlukan metode penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.<sup>1</sup>

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 60

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian ini adalah *penelitian deskriptif*, Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>3</sup> Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu :

1. Mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan di MIN 7 Blitar
2. Mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di MIN 7 Blitar
3. Mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu lingkungan pendidikan di MIN 7 Blitar.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2008), hal. 91

instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data.<sup>4</sup> Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Peneliti disebut juga sebagai instrumen aktif. Meskipun peneliti disini menjadi instrumen utama, namun peneliti juga masih tetap dibantu dengan alat-alat penelitian lain, seperti dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Namun dokumen-dokumen ini hanya berlaku sebagai instrumen pendukung (pasif). Sehingga, kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap objek penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dan memahami informasi yang diperoleh dengan pasti apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Sehingga peneliti mengetahui dengan pasti hal-hal yang menyangkut upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 7 Blitar.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MIN 7 Blitar atau MIN Purwokerto. MIN 7 Blitar terletak di Desa Purwokerto Srengat Blitar. Peneliti memilih lokasi ini karena MIN 7 Blitar merupakan satu-satunya Madrasah

---

<sup>4</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 67

Ibtidaiyah (MI) yang berstatus negeri di lingkup wilayah kecamatan Srengat. Lembaga ini mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak. Sarana dan prasarana di lembaga ini juga cukup lengkap, mulai dari komputer, perpustakaan, kelas yang cukup nyaman, masjid, kantin dan lain sebagainya. MIN 7 Blitar mempunyai program-program unggulan yang sifatnya agama maupun non agama yang dikemas secara baik. Sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya di lembaga ini. Beberapa program unggulan yang terdapat di MIN 7 Blitar seperti, upacara bendera setiap hari senin, kepramukaan, UKS (dokter kecil), senam pagi dan PLH. Begitu juga di MIN 7 Blitar terdapat pembiasaan baik dari segi keagamaan maupun non keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah, hafalan surat-surat pendek dan tahfidz, tahlil, yasiin dan istighotsah, tartil dan MTQ, pidato/pildacil, jum'at bersih dan jum'at amal. Di MIN 7 Blitar terdapat bakti sosial (BAKSOS) diantaranya santunan anak yatim/piatu, qurban pada hari raya Idul Adha, komunikasi antara guru dengan wali siswa (paguyuban), dan juga manasik haji.

Dari program unggulan serta pembiasaan tersebut MIN 7 Blitar banyak memperoleh prestasi diantaranya pidato bahasa Indonesia memperoleh juara 1 AKSOMA tingkat kecamatan Srengat, juara 1 AKSIOMA tingkat kabupaten Blitar dan juara harapan II tingkat provinsi Jawa Timur. Pada bidang tahfidz memperoleh juara I AKSIOMA tingkat kecamatan Srengat, juara I AKSIOMA tingkat kabupaten Blitar dan juara III AKSIOMA tingkat provinsi Jawa Timur.

dan masih banyak prestasi yang diperoleh MIN 7 Blitar baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik.

#### **D. Sumber Data**

Data adalah keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>5</sup>

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, yaitu:<sup>6</sup>

1. *Person* (sumber data berupa orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place* (sumber data berupa tempat), sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan yang diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 403-404

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

3. *Paper* (sumber data berupa simbol), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka *paper* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata *paper* dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar dan sebagainya, yang cocok dengan penggunaan metode dokumentasi.

Adapun sumber data yang akan diperoleh nantinya akan diambil dari:

1. Kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya di MIN 7 Blitar.
2. Ruang untuk proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan (masjid, kelas, dsb) dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan yang ada di MIN 7 Blitar.
3. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya di MIN 7 Blitar.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data secara sistematis. Dengan demikian terdapat hubungan antara metode dengan instrumen pengumpulan data, dimana instrumen

merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen atau jenis observasi partisipan (*participant observation*) secara pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan atau orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>8</sup> Fokus pengamatannya adalah mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 7 Blitar. Dengan demikian melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian akan dapat mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindoo, 2008), hal. 52

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 226

mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.<sup>9</sup>

Dengan wawancara maka informasi yang diperoleh dapat diketahui secara lebih mendalam dari hal-hal yang tampak ketika observasi. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru MIN 7 Blitar. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Upaya guru dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan.
- b. Upaya guru dalam meningkatkan mutu proses pendidikan.
- c. Upaya guru dalam meningkatkan mutu lingkungan pendidikan.

Dengan demikian melalui kegiatan wawancara akan dapat memperjelas situasi dan kondisi dari obyek penelitian, serta dapat digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

---

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>10</sup>

Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Struktur organisasi di MIN 7 Blitar
- b. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 7 Blitar
- c. Sarana dan prasarana di MIN 7 Blitar
- d. Serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, seperti dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal lembaga atau sekolah, catatan siswa, dan raport.

Dengan demikian melalui metode dokumentasi akan dapat memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal. 93

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis datanya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan menggunakan langkah-langkah berikut ini:<sup>12</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data-data tentang proses kegiatan di sekolah, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan upaya guru

---

<sup>11</sup> Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Traso, 1998), hal. 139-140

<sup>12</sup> Sugiyono, *Merode Penelitian...*, hal. 337

dalam meningkatkan mutu pendidikan. Data-data yang terkait dengan hal tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta di lapangan.

## 2. Penyajian data (*Data display*)

Selanjutnya adalah penyajian data. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

## 3. Verifikasi data (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Untuk menentukan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

## 1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:<sup>13</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

---

<sup>13</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>14</sup>

## 2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* dapat disebut dengan validitas eksternal, karena sebuah penelitian dikatakan memenuhi standar *transferabilitas* apabila hasil penelitiannya dapat ditransfer (diterapkan) dalam penelitian selanjutnya atau dalam lokasi lain yang memiliki sebuah permasalahan yang hampir sama. Maka dalam penulisan laporan penelitian hingga akhir haruslah dipaparkan secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan dapat memahami dengan jelas isi penelitian dan memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam tempat lain atau tidak.<sup>15</sup>

## 3. Pengujian *dependability*

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 331

<sup>15</sup> *Ibid*

Dalam teknik ini peneliti kepada dosen pembimbing melakukan konsultasi, diskusi dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

#### 4. Pengujian *confirmability*

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>16</sup>

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Menurut Moleong tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pendahuluan, tahap pengembangan desain, tahap penelitian sebenarnya, tahap analisis data, tahap penyelesaian, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>17</sup> Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya tersutruktur dan sistematis. Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:

#### 1. Tahap pendahuluan

Tahap pra lapangan merupakan persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal dan revisi proposal.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 277

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 327

## 2. Tahap pengembangan desain

Pada tahap pengembangan desain dilakukan pengumpulan teori, pemahaman teori, dan penulisan teori.

## 3. Tahap penelitian sebenarnya

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

## 4. Tahap analisis data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membaginya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti.

## 5. Tahap pelaporan

Pada tahap ini data yang diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, dan kemudian melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang sistematis dan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.